

ANALISA SAHAM INDONESIA

JANUARY 16, 2020

- * THE JCI TRADING RANGE: 6,265PT - 6,350PT (YESTERDAY CLOSE: 6,283PT)
- * WALL STREET CLOSED HIGHER POST PHASE ONE TRADE DEAL OFFICIAL SIGNING ON 15/1
- * THE JCI IS EXPECTED TO REVERSE AMID LOWER OIL CLOSE

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (16/1) is expected to be in the range of 6,265pt-6,350pt to reverse on stable USDIDR close, among others. Meanwhile, yesterday (15/1) the DJIA ended higher by 91 points or 0.3% to 29,033pt, while the S&P500 both closed higher by 0.2%. Wall Street cheered Phase One trade deal signing between the United States (US) and China with main points include steps 1) to curb intellectual property theft, 2) forced technology transfer, and 3) China to buy more of the US goods

Yesterday, the WTI price settled at USD57.8/barrel vs. USD58.1/barrel the previous close, or lower by 0.7%. At the other end, USDIDR closed at IDR13,706 yesterday vs. IDR13,654 previous close.

We advise the following recommendation for 1Q20. **AAI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automotive, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.